

**PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN  
KESENIAN PANJIDUR LANGEN KRIDO TOMO  
DI DUSUN JAMBON, DESA DONOMULYO,  
KECAMATAN NANGGULAN, KABUPATEN  
KULONPROGO YOGYAKARTA**



**Oleh :  
Tri Jaka  
1111356011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2015/2016**

**PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN  
KESENIAN PANJIDUR LANGEN KRIDO TOMO  
DI DUSUN JAMBON, DESA DONOMULYO,  
KECAMATAN NANGGULAN, KABUPATEN  
KULONPROGO YOGYAKARTA**



**Oleh:  
Tri Jaka  
NIM: 1111356011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Gasal 2015/2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 26 Januari 2016

**Dr. Hendro Martono, M.Sn**  
Ketua/Anggota

**Dra. Supriyanti, M.Hum**  
Dosen Pembimbing I/Anggota

**Dra. Budi Astuti, M.Hum**  
Dosen Pembimbing II/Anggota

**Dr. Sumaryono, M.A.**  
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.**  
NIP. 195606301987032001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 26 Januari 2016  
Yang menyatakan,

( Tri Jaka )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini berjudul “Pelestarian Kesenian Panjidur Langen Krido Tomo di Dusun Jambon Donomulyo Nanggulan Kulonprogo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 di Jurusan Seni Tari Minat Utama Pengkajian Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Bersama ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung dalam terselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn. selaku ketua penguji dan Dindin Heryadi, M.Sn. selaku sekretaris Jurusan Seni Tari yang telah membantu dalam segala proses tahapan untuk menempuh tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.ST., SU selaku dosen wali, Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku pembimbing I dan Dra. Budi Astuti, M.Hum selaku pembimbing II atas segala waktu, pikiran dan bimbingannya serta motivasi dalam menyelesaikan masa studi selama ini.
3. Narasumber bapak Ponijo, Suhari Ratmoko, Dwi, dan ibu Sri Wuryanti yang telah memberikan banyak informasi tentang obyek penelitian.
4. Ayah Ibu Kakak Adek dan Keponakan tercinta, bapak Sumaji, Ibu Sudarmi, Eko Heri Prasetyo, Sudarwanti, Dwi Wardoyo, Agus Priyanta, Siti Khotijah,

Ficko Ardiansyah yang tidak lelah menemani, menghadapi dan mendengarkan keluh kesah, terima kasih atas doa, motivasi, dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Aprilia Wedaringtyas, Risa Mursih, Endang Setyaningsih, Nana Nofrita, Om Bowo terima kasih atas semangat yang di berikan.
6. Teman-teman Pelangi 2011 dan Mb Lindi yang menjadi rekan seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi di semester ini.
7. Keluarga besar kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo, serta warga masyarakat dusun Jambon atas doa dan bantuannya, semoga kita tetap semangat dalam melestarikan kesenian rakyat khususnya tari Panjidur.

Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Mohon maaf apabila ada kesalahan ucap atau tindakan yang kurang berkenan selama ini.

Penulis menyadari bahwa menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan tulisan ini jauh dari kata sempurna. Segala bentuk saran, kritik maupun komentar yang bersifat membangun agar tulisan ini menjadi lebih baik akan penulis terima dengan senang hati. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan membantu para pembaca untuk mengetahui lebih banyak tentang tari Panjidur Langen Krido Tomo.

Yogyakarta, 26 Januari 2016

Peneliti

## **RINGKASAN**

### **PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KESENIAN PANJIDUR LANGEN KRIDO TOMO DI DUSUN JAMBON, DESA DONOMULYO, KECAMATAN NANGGULAN, KABUPATEN KULONPROGO YOGYAKARTA**

**Oleh: Tri Jaka  
Nim: 1111356011**

Panjidur Langen Krido Tomo merupakan kelompok kesenian yang berdiri dan diresmikan pada tahun 1948. Kesenian Panjidur merupakan kesenian salawatan yang diiringi dengan syair-syair Islam. Kesenian yang mengalami pasang surut ini belum bisa menumbuhkan kembali minat masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu: Mendiskripsikan kesenian Panjidur Langen Krido Tomo di dusun Jambon Donomulyo Nanggulan Kulonprogo Yogyakarta, dan upaya pelestarian yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo.

Pendekatan yang digunakan untuk membedah penelitian ini menggunakan pendekatan multidisiplin ilmu sosiologi, sejarah dan koreografi. Dengan pendekatan multidisiplin diharapkan dapat membedah upaya pelestarian kesenian Panjidur di dusun Jambon. Ilmu sosiologi digunakan untuk mengetahui keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari dan masyarakat itu sendiri. Ilmu sejarah digunakan untuk membedah sejarah kesenian Panjidur pada masa ke masa. Ilmu koreografi digunakan untuk membedah pengembangan bentuk kesenian Panjidur yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur.

Bentuk pelestarian yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur merupakan upaya dalam melestarikan dan mempertahankan kesenian Panjidur agar tetap diminati oleh masyarakat.

Kata Kunci : *Panjidur*, Pelestarian dan pengembangan Panjidur Langen Krido Tomo

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Pendekatan Penelitian .....	11
G. Metode Penelitian .....	13
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM KESENIAN PANJIDUR</b> .....	<b>19</b>
A. Asal-usul Kesenian Panjidur .....	19
B. Bentuk Penyajian Panjidur .....	23
1. Tema .....	24
2. Gerak .....	26
3. Pola Lantai .....	30
4. Iringan .....	37
5. Tata Pentas .....	40
6. Tata Rias dan Busana .....	41
7. Pemain .....	43
8. Properti .....	44
9. Waktu Pementasan .....	44

<b>BAB III. PELESTARIAN KESENIAN PANJIDUR LANGEN KRIDO</b>	
<b>TOMO.....</b>	<b>46</b>
A. Pengertian Pelestarian dan Pengembangan Budaya .....	46
B. Perkembangan Kesenian Panjidur .....	49
1. Masa Kejayaan Panjidur .....	50
2. Masa Surut Kesenian Panjidur .....	53
C. Upaya Pelestarian Kesenian Panjidur Langen Krido Tomo .....	56
1. Pengembangan Bentuk .....	57
a. Penambahan Instrumen .....	58
b. Perpendekan Waktu .....	60
c. Peremajaan Busana .....	62
d. Penari .....	65
e. Gerak .....	67
2. Sosialisai .....	69
a. Pelatihan Tari .....	69
b. Perekrutan Anggota baru .....	71
c. Penggunaan Media Sosial .....	74
D. Hasil Upaya Pelestarian .....	75
<b>BAB IV. KESIMPULAN .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b>	
A. Sumber Tertulis .....	85
B. Sumber Webtografi .....	87
C. Sumber Diskografi .....	87
D. Narasumber .....	88
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pola lantai berbanjar .....	31
2. Pola lantai berbanjar dalam pertunjukan Panjidur .....	32
3. Pola lantai garis lurus <i>zig-zag</i> dua <i>sap</i> .....	33
4. Pola lantai selang-seling .....	33
5. Pola lantai selang-seling dalam pertunjukan Panjidur .....	34
6. Pola lantai Lingkaran .....	34
7. Pola lantai lingkaran dalam pertunjukan Panjidur .....	35
8. Pola lantai V .....	35
9. Pola lantai: diagonal .....	36
10. Pola lantai garis lurus sejajar .....	36
11. Alat musik Panjidur .....	39
12. Alat musik Panjidur .....	39
13. Kostum kesenian Panjidur .....	42
14. Rias korektif yang digunakan dalam pertunjukan Panjidur .....	42
15. Baju Panjidur yang sudah diperbarui .....	64
16. Celana Panjidur yang sudah diperbarui .....	64
17. Stagen Panjidur yang sudah diperbarui .....	64
18. Topi pet Panjidur yang sudah diperbarui .....	64
19. Hasil pelatihan yang dilakukan kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo di Sekolah Dasar.....	92
20. Hasil pelatihan yang dilakukan kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo di Sekolah Dasar.....	92
21. Hasil pengembangan gerak dan kostum yang dilakukan kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo dalam Festival Gelar Seni Budaya..	93
22. Hasil pengembangan gerak dan kostum yang dilakukan kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo dalam Festival Gelar Seni Budaya..	93
23. Penari Panjidur melakukan motif gerak orang mokala dalam Gelar Desa Seni Budaya .....	94

24. Penari Panjidur melakukan motif gerak kompeni dalam Gelar Desa Seni Budaya .....	94
25. Umarmadi dan Umarmoyo dalam Gelar Desa Seni Budaya .....	95



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian merupakan salah satu unsur budaya hasil karya manusia, karena kesenian adalah sebuah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, maka kehadiran kesenian ini mencipta, memberi ruang gerak, memelihara dan mencipta baru lagi.<sup>1</sup> Keberadaan kesenian merupakan pencitraan dari suatu aspek lingkungan wilayah yang akan berkembang menurut kondisi masyarakat. Kesenian dikatakan sebagai salah satu unsur penyangga kebudayaan. Kesenian-kesenian yang merupakan penyangga budaya memiliki beberapa cabang seni yaitu seni drama, seni sastra, seni musik, seni rupa, dan seni tari.

Perkembangan dan pertumbuhan dari setiap cabang seni tersebut berbeda-beda khususnya seni tari. Tari merupakan suatu ekspresi perasaan manusia tentang sesuatu melalui gerak ritmis yang telah distilisasi.<sup>2</sup> Dari keterangan tersebut tari yang tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat mempunyai fungsi masing-masing. Tari yang terkait dengan fungsi di dalam masyarakat dapat berperan sebagai tari tontonan salah satunya tari kerakyatan.

Tari rakyat merupakan salah satu jenis tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dari kebudayaan masyarakat lokal. Tari rakyat khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu: Jathilan dan Reog,

---

<sup>1</sup> Umar Kayam, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984, p. 15

<sup>2</sup> Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992, p. 82

Tayuban, Salawatan dan Dramatari Rakyat.<sup>3</sup> Jenis-jenis Salawatan umumnya berkembang pesat di daerah-daerah pelosok yang agama Islamnya kuat dan bentuknya sangat beraneka ragam. Jenis-jenis Salawatan ini di antaranya seperti Dolalak, Kubrosiswo, Badui, Kuntulan, Emprak dan Panjidur.

Tari merupakan cabang seni yang cukup tua. Evolusi tari sebagai sebuah seni telah dipunyai sejak zaman prasejarah.<sup>4</sup> Dengan kurun waktu yang lama tersebut, menunjukkan bahwa tari sudah sangat akrab dengan masyarakat. Hubungan tari dengan masyarakat, telah menyentuh berbagai sisi kehidupan di antaranya sebagai sarana upacara, mengungkapkan kegembiraan atau pergaulan sosial dan sebagai tontonan dan hiburan. Pertunjukan Panjidur pada awalnya berfungsi sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam. Dakwah dilakukan melalui syair-syair yang berisikan ajaran agama Islam, dengan tujuan menambah keimanan, ketakwaan, dan pemahaman tentang ajaran Islam. Namun, seiring perkembangan zaman fungsi pertunjukan Panjidur berubah menjadi pertunjukan yang bersifat hiburan. Kesenian Panjidur sering dipentaskan dalam acara peringatan hari besar nasional, upacara adat, dan acara pernikahan.

Panjidur merupakan salah satu bentuk kesenian Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo. Penyebaran syiar agama Islam melalui kesenian Panjidur dilakukan dengan lantunan

---

<sup>3</sup> Soedarsono, *Mengenal Tari-Tari Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1976, p.10.

<sup>4</sup> F.X. Widiaryanto, *Problematika Seni*, terjemahan. F.X. Widiaryanto, Bandung: Akademi Seni Tari Bandung, 1988, p.6.

syair-syair yang diambil dari kitab *Barzanji*, yang dipadukan dan diselaraskan dengan gerak-gerak yang ekspresif. Kesenian Panjidur di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo diresmikan pada tanggal 18 Agustus 1948, dan diberi nama Panjidur Langen Krido Tomo.<sup>5</sup>

Panjidur secara harfiah berasal dari kata “*pan*” dan “*jedur*” yaitu dari suku kata, *pan* yang artinya prajurit, *jedur* merupakan alat musik *jedor* atau bedug. Panjidur merupakan atau bentuk pertunjukan tari yang diperankan oleh prajurit yang sedang melakukan latihan perang, dengan diiringi oleh ketukan *jedor*. Sedangkan, kata Langen Krido Tomo juga memiliki arti yaitu “*langen*” berarti suatu kegiatan yang menjadi kesenangan, “*krido*” merupakan olah atau polah, “*tomo*” adalah utama atau baik. Berdasarkan nama tersebut, kesenian Panjidur Langen Krido Tomo merupakan pertunjukan yang memberikan contoh atau tauladan yang baik melalui gerak, yang diiringi syair-syair yang mengandung ajaran Islam.<sup>6</sup>

Pertunjukan kesenian Panjidur biasanya dilakukan pada malam hari, kurang lebih setelah jam 20.00 WIB. Durasi pertunjukan kesenian Panjidur kurang lebih 7 jam yakni dimulai pukul 20.00-03.00 WIB. Seiring perkembangan zaman pertunjukan Panjidur bisa dilakukan pada siang hari. Durasi pertunjukannya dapat diperpendek menjadi 30 menit atau 1 jam sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ponijo pimpinan Panjidur Langen Krido Tomo di dusun Jambon Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo pada tanggal 2 September 2015 dan diijinkan untuk dikutip

<sup>6</sup> Wawancara oleh Ponijo pimpinan Panjidur Langen Krido Tomo pada tanggal 2 September 2015 di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo dan diijinkan untuk dikutip

Pertunjukan Panjidur terdiri atas beberapa bagian. Bagian awal 10 orang prajurit muncul menggunakan properti tari senapan dan melakukan gerak baris-berbaris. Setelah itu muncullah 2 orang penari sebagai pimpinan prajurit, pada bagian tengah para prajurit keluar dari arena pertunjukan sehingga tinggal 2 orang pemimpin prajurit. Pada bagian akhir muncul kembali prajurit, kemunculan prajurit ini menandakan bahwa pertunjukan akan berakhir. Penari dalam pertunjukan Panjidur ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari 10 orang sebagai prajurit dan 2 orang sebagai pemimpin prajurit.

Pertunjukan Panjidur yang memiliki tiga bagian ini diiringi oleh alat musik yang mendukung pertunjukan Panjidur yang berjenis salawatan. Musik dan tari merupakan dua hal yang saling membutuhkan. Alat musik yang menjadi ciri khas dari kesenian yang berjenis Salawatan adalah *rebana* dan *jedor*. Dari ciri khas tersebutlah, dalam pertunjukan Panjidur alat musik yang digunakan meliputi *jedor*, *rebana*, *kendhang*, *kempling stambul*. Alat musik *kendang* dan *stambul kempling* dalam pertunjukan Panjidur memegang peranan penting untuk memberikan kesan lincah dan semangat para penari.

Kostum atau busana merupakan salah satu hal yang mendukung sebuah pertunjukan. Kostum yang dikenakan dalam pertunjukan Panjidur adalah celana panjang hitam, baju lengan panjang berwarna putih, topi pet putih, *kamus timang*, *srempang* berwarna merah, sabuk, kain, kaos tangan putih, *kelat bahu*, gelang tangan, kaos kaki putih dan kaca mata hitam. Kostum yang digunakan pemimpin

prajurit Panjidur adalah kain *parang rusak*, rompi, baju dalam berwarna biru, celana selutut berwarna merah, *kamus timang*, *lonthong*, *sampur* berwarna biru, iket.

Kehidupan dan perkembangan tari tradisi di Indonesia dari waktu ke waktu selalu menunjukkan tingkat kemajuannya. Tingkat kemajuan tari-tari tradisi Indonesia sering kali ditandai adanya perubahan-perubahan tertentu pada aspek koreografi, tata busana, properti, maupun cara penyajiannya. Hal tersebut merupakan paradigma kajian secara tekstual yang ditelaah dari konsep koreografis.<sup>7</sup> Perubahan yang dilakukan haruslah menunjukkan identitas sebagai bagian dari ekspresi budaya komunal masyarakatnya. Kesenian Panjidur dan kesenian yang berada di daerah Kulonprogo bisa dikatakan hidup atau eksis oleh karena mampu disiasati dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan dinamika kehidupan sosial masyarakat. Seperti halnya Panjidur yang dihadapkan dengan pasang surutnya minat masyarakat yang saat ini lebih menyukai kesenian modern dibandingkan kesenian tradisional, khususnya kesenian Panjidur yang berada di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo.

Kesenian Panjidur Langen Krido Tomo yang diresmikan pada tahun 1948 ini telah mengalami pasang surut. Sekitar tahun 1980 kesenian ini hampir menghilang atau tidak eksis di kalangan masyarakat dikarenakan pendukung kesenian Panjidur yang belum mengalami regenerasi. Regenerasi baru berlangsung pada tahun 1984, tahun ini kesenian Panjidur mengalami regenerasi pada aspek pendukung maupun

---

<sup>7</sup> Y Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks Dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007, p.23

dalam bentuk pertunjukan seperti memperbaharui bentuk penyajian pertunjukan dan busana. Hal ini dilakukan agar kembali diminati oleh masyarakat. Setelah tahun 1984 kesenian ini mulai redup kembali di kalangan masyarakat, meskipun telah mengalami regenerasi.

Namun, kelompok kesenian ini tidak mau berdiam diri, pada tahun 1991 kelompok kesenian Langen Krido Tomo mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kulonprogo dalam acara festival upacara adat. Pada acara ini kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo mendapat kepercayaan untuk mewakili kecamatan Nanggulan. Hasil yang diperoleh kelompok ini sangat memuaskan, kelompok kesenian Panjidur mendapatkan juara pertama. Dari mengikuti perlombaan pada tahun 1988 kesenian Panjidur menjadi primadona di kalangan masyarakat.<sup>8</sup> Pada tahun-tahun ini kesenian Panjidur sering melayani permintaan pentas di berbagai tempat. Pada tahun 1991-2000 kepopuleran kesenian Panjidur masih terjaga. Minat masyarakat akan kesenian ini masih tinggi. Namun, setelah tahun 2000 sampai sekarang kepopuleran kesenian ini meredup kembali, permintaan pentas dari masyarakat mulai berkurang bahkan dalam satu tahun hanya melayani enam atau lima permintaan pentas dari masyarakat. Ponijo selaku pimpinan kelompok kesenian Panjidur menuturkan bahwa Panjidur sudah jarang mendapat tawaran pentas dari masyarakat dan kesenian ini jarang diketahui oleh masyarakat luas. Hal inilah yang menumbuhkan rasa peneliti untuk mengetahui sejauh mana

---

<sup>8</sup> Wawancara oleh Ponijo pimpinan Panjidur Langen Krido Tomo pada tanggal 2 September 2015 di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo dan diijinkan untuk dikutip

kelompok kesenian Panjidur mempertahankan kesenian Panjidur yang diresmikan pada tahun 1948.

Dilihat dari diresmikan kesenian Panjidur pada tahun 1948 dan perkembangan jaman yang semakin modern khususnya di dunia pertunjukan saat ini, membuat kesenian Panjidur yang sangat lekat dengan tradisi semakin tertinggal dan bahkan terlupakan. Berdasarkan wawancara dengan Ponijo selaku pimpinan kelompok, menyatakan bahwa kesenian Panjidur jarang ditanggap.<sup>9</sup> Panjidur yang mengalami pasang surut ini memang belum bisa menumbuhkan kembali minat masyarakat akan kesenian Panjidur yang notabene merupakan pertunjukan yang memberikan suri tauladan yang baik. Apalagi dengan maraknya kesenian yang lebih modern seperti pertunjukan dangdut, konser band lokal, yang masuk sampai pelosok desa, membuat masyarakat akan mudah terpengaruh dan meninggalkan kesenian tradisional. Di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo terdapat seniman Panjidur, mereka memiliki banyak semangat dan siap untuk melestarikan, memajukan bahkan mengenalkan kembali ke masyarakat luas tentang kesenian Panjidur yang mereka pelihara sejak lama.

Pelestarian kesenian Panjidur Langen Krido Tomo sangat diperlukan, agar mampu menghadapi perkembangan zaman dan mampu menghadapi minat masyarakat yang setiap waktu berubah. Dalam menghadapi minat masyarakat

---

<sup>9</sup> Wawancara oleh Ponijo pimpinan Panjidur Langen Krido Tomo pada tanggal 2 September 2015 di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo dan diijinkan untuk dikutip

tersebut, maka pelestarian tidak dapat terlaksana apabila kelompok kesenian Panjidur dan masyarakat di sekitar dusun Jambon tidak berinteraksi dengan masyarakat lainya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat diambil satu rumusan masalah yaitu apa upaya pelestarian kesenian Panjidur Langen Krido Tomo di dusun Jambon dalam menghadapi pasang surut minat masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai Panjidur Langen Krido Tomo dan upaya pelestarian kesenian Panjidur yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pelestarian Panjidur oleh kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo sehingga kesenian Panjidur dapat berkembang dari waktu ke waktu.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Oka A. Yoeti, 1985, *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Buku ini berisi tentang masalah pariwisata budaya, gejala-gejala punahnya kesenian

tradisional dan pembentukan seni wisata untuk wisatawan, mengembangkan dan membina seni tradisional, usaha-usaha pelestarian seni tradisional dan cara-cara yang harus dilakukan untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Mulai punahnya kesenian tradisional disebabkan banyak masuknya kebudayaan asing yang tidak sejalan dengan kebudayaan yang dimiliki sehingga cenderung tertarik pada sesuatu yang baru dan mulai meninggalkan kekhasan kebudayaan nenek moyang. Mengadakan pelatihan, menciptakan nuansa kesenian yang berbeda tetapi tidak merubah bentuk aslinya diharapkan dapat menjaga agar keseniannya tidak punah. Penjelasan dalam buku ini sangat membantu peneliti melihat permasalahan yang terdapat dalam masyarakat dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo dalam upaya melestarikan kesenian Panjidur.

Soerjono Soekanto, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Buku ini membahas tentang kehidupan manusia dalam melestarikan suatu kelompok sosial. Buku ini juga banyak menjelaskan tentang perbedaan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat sekarang tentu berbeda dengan persepsi masyarakat generasi sebelumnya. Perkembangan zaman menyebabkan perubahan-perubahan, baik perubahan dalam bidang pengetahuan, bidang ekonomi, maupun perubahan dalam bidang kebudayaan yang dirasa sangat jelas titik perubahannya. Buku ini sangat membantu mengungkap bagaimana masyarakat dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo dalam menjalin kerjasama untuk melestarikan kesenian Panjidur.

Edi Sedyawati, 1991, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Buku ini membahas tentang pentingnya memepertahankan dan melestarikan kesenian tradisi agar tetap

hidup dimasyarakatnya sendiri. Buku ini membantu menganalisa usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo dalam melestarikan kesenian Panjidur.

Kuntowijoyo, Naniek Kasmiyah, Humman Abubakar, 1987, *Tema Islam dalam pertunjukan Rakyat Jawa; kajian aspek Sosial, Keagamaan dan kesenian*. Buku ini menjelaskan bahwa dalam seni salawatan terdapat unsur-unsur yang mendukungnya yakni unsur *terbang* sebagai instrument musik, yang dikenal sejak masuknya Islam ke Indonesia dan akhirnya menjadi ciri khas bagi seni Islam. Seperti halnya kesenian Panjidur yang termasuk dalam jenis shalawatan, alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Panjidur juga menggunakan *terbang* yang merupakan salah satu ciri khas dari seni Islam. Maka dari itu, buku ini membantu peneliti mengetahui bahwa seni Panjidur juga memiliki keterkaitan dengan seni Islam.

Soedarsono, 1976, *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Buku ini menjelaskan tentang tari-tarian rakyat yang ada di daerah Istimewa Yogyakarta. Buku ini membantu peneliti untuk lebih mengenal jenis tarian rakyat di Yogyakarta, khususnya di daerah Kulonprogo terdapat kesenian rakyat yang bernafaskan Islam dan termasuk dalam jenis shalawatan. Terutama objek yang ingin peneliti kaji mengenai tari Panjidur yang tepatnya berasal dari Kabupaten Kulonprogo.

Y. Sumandiyo Hadi, 2007 dalam buku yang berjudul *Kajian Tari, Teks, dan Konteks*, membahas tentang metode yang digunakan dalam mengkaji suatu subjek tari baik dari segi teks maupun konteks. Tari dapat dianalisis melalui kajian teks

dalam arti dilihat dari teks tarinya yang meliputi beberapa aspek antara lain sisi koreografi, struktur, simbolik, teknik gerak dan gaya gerak, konteks merupakan bagian dari dinamika sosio-kultural masyarakat. Buku ini membantu penulis dalam menganalisa Panjidur dari sisi bentuk penyajian pertunjukan Panjidur dan dari social masyarakat.

Dyah Sri Mahasta, 1999 dalam naskah Skripsi S-1 Fakultas Seni Peretunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul “Fungsi Kesenian Panjidur bagi Masyarakat dusun Jambon Desa Donomulyo Kecamatan Nanggulan Kulonprogo”. Pada naskah skripsi tersebut, dijelaskan mengenai fungsi dari kesenian Panjidur secara umum. Naskah skripsi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber acuan, dengan obyek yang sama namun dalam sudut pandang yang berbeda.

Natilia Puspitarini, 2005 naskah skripsi S-1 Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul “Bentuk Penyajian Kesenian Panjidur di dusun Jambon desa Donomulyo Kecamatan Nanggulan Kulonprogo”. Pada naskah skripsi yang ditulis oleh Natilia Puspitarini, dijelaskan mengenai bentuk penyajian pertunjukan Panjidur secara umum. Naskah skripsi ini sangat membantu peneliti sebagai sumber acuan. Dengan obyek yang sama pula, namun dengan pembahasan yang berbeda.

## **F. Pendekatan Penelitian**

Sebuah pendekatan tentunya dilakukan untuk mengulas permasalahan yang ada dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan apa yang ingin

dibahas dalam pemecahan masalah. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan adalah pendekatan multidisiplin sosiologi, sejarah dan koreografi karena dalam permasalahan yang ingin dibedah berhubungan dengan masyarakat, kebudayaan dan interaksinya dalam melestarikan kebudayaan yang dimiliki, serta menengok perkembangan dari bentuk penyajian kesenian Panjidur dari waktu ke waktu.

Dalam pendekatan sosiologi ini penulis menggunakan ilmu dari buku Sosiologi Tari, *Sebuah Wacana Pengenalan Awal*, tulisan Y. Sumandiyo Hadi. Dalam buku ini dijelaskan mengenai keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya. Dari teori inilah maka peneliti menyadari bahwa tari akan selalu berhubungan dengan masyarakat. Dalam upaya yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur pasti dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal.

Dalam pendekatan sejarah penulis menggunakan buku *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, editor Mukhlis Paeni (ed). Dalam buku ini dipaparkan perkembangan seni pertunjukan di Indonesia, dari waktu sejarah yang mungkin dapat diketahui di masa silam hingga masa kini. Seni pertunjukan berupa tari merupakan bentuk ekspresi seni yang dipergelarkan, artinya senantiasa berada di dalam ruang dan memerlukan waktu untuk kelangsungannya. Tari Panjidur yang mengalami pasang surut telah mengalami banyak perkembangan dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan pendekatan sejarah maka peneliti dapat memahami perkembangan yang dialami Panjidur, dari masa kejayaan hingga masa surut tidak ada pesanan pementasan dari masyarakat.

Pendekatan sejarah membuat peneliti lebih memahami bahwa perlunya pelestarian agar Panjidur dapat dinikmati oleh anak cucu kelak.

Pendekatan koreografi penulis menggunakan buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*, dalam buku ini membantu membedah bentuk pengembangan bentuk penyajian kelompok kesenian Panjidur dalam upaya melestarikan kesenian Panjidur. dari teori ini peneliti menyadari bahwa bentuk penyajian Panjidur mengalami perkembangan dari segi gerak, yang membuat kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo mempertahankan Panjidur dan melestarikannya.

Dengan bantuan ilmu sosiologi, sejarah dan koreografi, maka penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur dan masyarakat dalam melestarikan dan menjaga kesenian yang telah dimiliki, agar tidak punah keberadaannya. Pendekatan multidisiplin dipilih karena membantu memberikan jawaban dalam rumusan masalah. Pelestarian merupakan hal yang diperlukan oleh kelompok kesenian Panjidur agar dapat mempertahankan dan melestarikan Panjidur dalam menghadapi perkembangan kesenian yang lebih modern.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode yaitu cara yang digunakan untuk mengupas masalah dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan

berbagai metode yang ada.<sup>10</sup> Dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh baik tertulis maupun lisan dari subyek penelitian dan diungkapkan secara deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa data-data verbal. Data verbal tersebut biasanya relatif banyak sehingga memungkinkan peneliti untuk menata, mengkritisi, dan mengklarifikasinya.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan baik lewat studi pustaka, observasi, wawancara maupun melewati data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Studi

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda, 1998, pp. 4-6.

pustaka dilakukan untuk menggali data dari berbagai buku yang memuat tentang penelitian yang dikaji. Adapun perpustakaan yang dikunjungi oleh peneliti adalah perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Sunan Kali Jaga, Universitas Gajah Mada, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, dan koleksi pribadi atau perseorangan.

#### b. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan di kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo yang berada di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo, yaitu kesenian Panjidur. Observasi dilakukan dengan mengamati beberapa kali pementasan yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo.

#### c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pimpinan kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo, yaitu bapak Ponijo. Beliau menceritakan tentang perkembangan Panjidur dan sejarah munculnya Panjidur. Narasumber kedua kepada Suhari Ratmoko, beliau adalah penata tari Panjidur dan penari Panjidur. Peneliti sengaja memilih beliau untuk menjadi narasumber agar peneliti mengetahui

keberadaan pertunjukan Panjidur dengan penari tersebut juga ingin mengetahui manfaat untuk para penari serta sejarah Panjidur. Narasumber ketiga dengan salah satu masyarakat desa Jambon Donomulyo yaitu Dwi. Beliau menceritakan tentang kesenian Panjidur yang selama ini ada di dusun Jambon. Dalam wawancara ini peneliti mencari informasi tentang perkembangan yang dialami kesenian Panjidur, dan mencari informasi titik permasalahan terhadap Kesenian Panjidur yang selama ini jarang *ditanggap* oleh masyarakat.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan pemotretan yang menghasilkan foto-foto yang digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti. Selain foto peneliti juga merekam objek dengan *Camera Digital* dan *Handphone* untuk memperjelas pengamatan dan pendeskripsian tentang kesenian Panjidur yang berada di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo.

## 2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pedoman yang dilakukan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi

### a. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta mencatat segala data mengenai sejarah berdirinya kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo.

#### b. Pedoman Wawancara

Agar hasil penelitian ini dapat mendekati kebenaran, maka dalam penelitian ini juga digunakan alat bantu seperti pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk menguatkan data-data tentang kesenian Panjidur langen Krido Tomo.

#### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi membantu dalam perlengkapan penelitian. Alat yang digunakan yaitu:

- a. *Handphone*, digunakan untuk menghubungi narasumber yang terkait dalam kesenian Panjidur, ketika akan melakukan wawancara dengan narasumber.
- b. *Camera digital*, digunakan peneliti untuk mengambil rekaman gambar atau video kesenian Panjidur.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan diskriptif analisis. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Tahapan analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan telah lengkap terkumpul. Pada tahapan ini data dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis sampai

penelitian ini berhasil disimpulkan, dan dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan.

Dalam penelitian ini merupakan paparan upaya pelestarian kesenian Panjidur yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo yang berada di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Dalam penulisan penelitian, untuk lebih memudahkan peneliti dalam menganalisa maka pembahasan dituliskan bagian perbagian, dengan format sebagai berikut:

**BAB I:** Dalam bab ini permasalahan ditampilkan latar belakang masalah dan dirangkum dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian juga dijelaskan pada bab I ini.

**BAB II :** Gambaran umum mengenai masyarakat pendukung kesenian Panjidur yang ada di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo, dalam bab ini dijelaskan mengenai asal-usul kesenian Panjidur Langen Krido Tomo dan bentuk penyajiannya.

**BAB III:** Dalam bab ini dituliskan pembahasan utama mengenai permasalahan penelitian yaitu upaya pelestarian kesenian Panjidur Langen Krido Tomo di dusun Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo, serta faktor-faktor pendukung upaya pelestarian kesenian Panjidur Langen Krido Tomo.

**BAB IV:** Kesimpulan dari pembahasan masalah secara keseluruhan selama proses penelitian tertulis pada bab ini dan diakhiri dengan daftar sumber acuan dan lampiran.